

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

	(Y) PBV	(X1) ROA	(X2) SIZE
Mean	2.368974	6.216282	14.75807
Median	1.655000	6.850000	14.38918
Maximum	6.840000	16.90000	18.33547
Minimum	0.010000	-9.710000	11.98020
Std. Dev.	1.936849	5.800354	1.568686
Skewness	0.821897	-0.407998	0.596600
Kurtosis	2.432447	2.935061	2.701893
Jarque-Bera	9.828565	2.177721	4.915935
Probability	0.007341	0.336600	0.085609
Sum	184.7800	484.8700	1151.129
Sum Sq. Dev.	288.8565	2590.596	189.4798
Observations	78	78	78

Sumber : Hasil *Output E-Views 9*

Tabel 5.1 menunjukkan nilai X1 yaitu *return on asset* tertinggi (*maximum*) sebesar 16.90 yang berasal dari nilai *return on asset* pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017. *Return on asset* (*minimum*) sebesar -9.71 yang berasal dari nilai *return on asset* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *return on asset* sebesar 6.216282 lebih besar dari standar deviasi 5.800354. Hal tersebut menunjukkan variabilitas data yang rendah untuk variabel *return on asset* pada sampel, atau

dapat dikatakan memiliki simpangan yang kecil dan menunjukkan persebaran data yang baik pada variabel *return on asset*.

Tabel 5.1 menunjukkan nilai dari variabel X2 yaitu ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 18.33547 yang berasal dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Ukuran perusahaan terendah (*minimum*) sebesar 11.98020 berasal dari perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2015 dan 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 14.75807 lebih besar dari standar deviasi 1.568686. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas data rendah. Simpangan data yang kecil, menunjukkan bahwa persebaran data baik pada variabel ukuran perusahaan.

Tabel 5.1 menunjukkan nilai dari variabel Y yaitu nilai perusahaan dengan rasio *Price Book Value* (PBV) tertinggi (*maksimum*) sebesar 6.84 yang berasal dari Kimia Farma Persero Tbk pada tahun 2016. *Price book value* terendah (*minimum*) sebesar 0.01 berasal dari PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *price book value* adalah sebesar 2.368974 lebih besar dari standar deviasi 1.936849. Hal tersebut menunjukkan variabilitas data yang rendah untuk variabel *price book value* pada sampel atau dapat dikatakan memiliki simpangan yang kecil dan menunjukkan persebaran data yang baik pada variabel *price book value*.

5.1.2 Uji Pemilihan Model

5.1.2.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *common effect* atau *fixed effect*, apabila hasil uji tersebut ditentukan bahwa model yang digunakan adalah *common effect*, maka tidak perlu dilakukan uji *hausman*. Jika Prob. *Cross section Chi-Square* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika Prob. *Cross section Chi-Square* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.447723	(25,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.952835	25	0.0000

Sumber : Hasil *Output E-Views 9*

Pada Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa hasil uji *Chow* yakni pada Prob. *Cross-section Chi-Square* menunjukkan nilai sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini menggunakan *fixed effect* dan diperlukan uji *Hausman* untuk memilih *fixed effect* atau *random effect* sebagai model regresi yang tepat.

5.1.2.2 Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *fixed effect* atau *random effect*. Jika nilai Prob. *cross section random* $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect* dan jika Prob. *cross section random* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 5.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.398968	2	0.1109

Sumber : Hasil *Output E-Views 9*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square Cross-section random* sebesar 4.398968 dengan nilai Prob. *Cross section random* sebesar 0,1109. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,1109 > 0,05$). Dapat disimpulkan pada penelitian ini menggunakan *Random Effect*, dan perlu melakukan uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

5.1.2.3 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah pengujian untuk memilih model mana yang tepat antara *Common Effect* atau model *Random Effect*. Hasil uji tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 07/29/19 Time: 15:07
Sample: 2015 2017
Total panel observations: 78
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	47.83534 (0.0000)	1.050488 (0.3054)	48.88583 (0.0000)
Honda	6.916310 (0.0000)	-1.024933 (0.8473)	4.165832 (0.0000)
King-Wu	6.916310 (0.0000)	-1.024933 (0.8473)	0.896139 (0.1851)
GHM	-- --	-- --	47.83534 (0.0000)

Sumber : Hasil *Output E-Views 9*

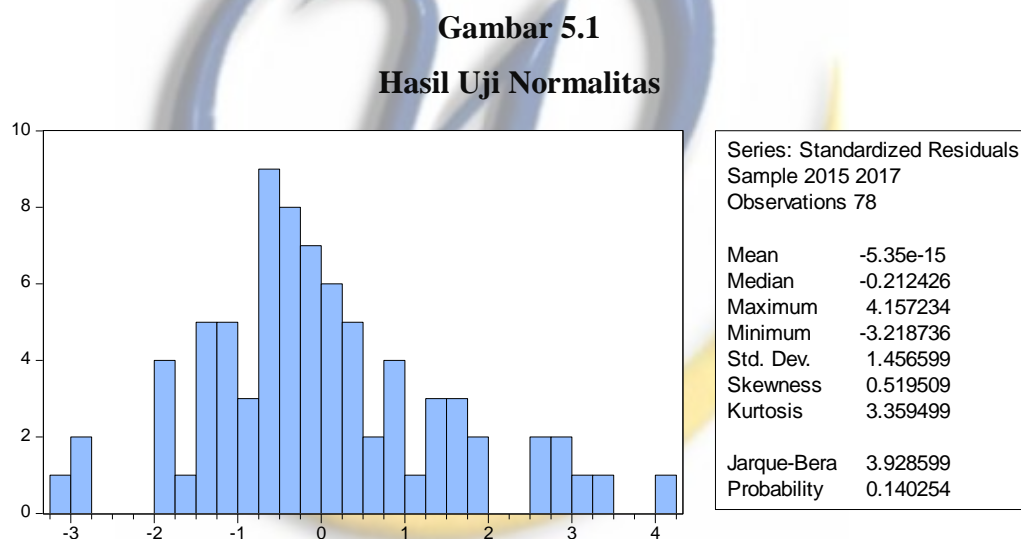
Hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* pada tabel 5.4 diatas terlihat bahwa hasil dari uji *Lagrange Multiplier Test* yakni pada *Cross-section Breusch-Pagan* menunjukkan nilai sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan model yang cocok pada penelitian ini menggunakan *Random Effect*.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Untuk itu, penelitian harus memiliki distribusi normal dan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil Output *Eviews* 9

Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat nilai probabilitas atau nilai signifikansi dari uji *Jarque-Bera* sebesar 0.140254. Karena nilai probabilitas pada uji *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat kekeliruan 0.05 ($0.140254 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara nilai menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan apabila nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Berikut ini merupakan hasil pengujian Multikolinearitas:

Tabel 5.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/29/19 Time: 16:03
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.687971	104.2180	NA
ROA	0.000984	2.742057	1.267433
SIZE	0.013457	114.9033	1.267433

Sumber : Hasil Output *Eviews 9*

Tabel 5.5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factor (Centered VIF)* masing-masing variabel independen lebih dari 0.01 dan kurang dari 10. Nilai VIF ROA sebesar $1.267433 < 10$ dan nilai VIF SIZE sebesar $1.267433 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika $p \text{ value} > 0.05$ tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan uji statistik *White* untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.068292	Prob. F(2,75)	0.3488
Obs*R-squared	2.160500	Prob. Chi-Square(2)	0.3395
Scaled explained SS	8.866401	Prob. Chi-Square(2)	0.0119

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model *White Heteroskedasticity Test* menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 2,160500 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* 0.3395 lebih besar dari signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (data memenuhi asumsi homoskedastisitas).

5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pada penelitian ini pengukuran terjadinya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 5.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.259656	Mean dependent var	0.590629
Adjusted R-squared	0.239913	S.D. dependent var	0.685307
S.E. of regression	0.597470	Sum squared resid	26.77282
F-statistic	13.15212	Durbin-Watson stat	1.857133
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.857133, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi ($n = 78$), jumlah variabel independen ($k = 2$) dan tingkat signifikansi 0.05, dan didapatkan nilai :

$$dU = 1.6851 \qquad 4-dU = 2.3149$$

Oleh karena nilai *Durbin Watson* sebesar 1.848322 berada diatas nilai dU dan berada dibawah $4-dU$, yaitu ($1.6851 < 1.857133 < 2.3149$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi.

5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.8
Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/29/19 Time: 15:51
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.708797	2.460487	-2.726613	0.0080
ROA	0.081647	0.026188	3.117688	0.0026
SIZE	0.580715	0.167594	3.465012	0.0009

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Berdasarkan tabel 5.8 didapat nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6.708797 + 0.081647X_1 + 0.580715X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$\beta_0 = -6.708797$ artinya jika variabel *return on asset* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), bernilai nol (0), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan bernilai = -6.708797 satuan.

$\beta_1 = 0.081647$ artinya jika variabel *return on asset* (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.081647 satuan.

$\beta_2 = 0.580715$ artinya jika variabel ukuran perusahaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.580715 satuan.

5.1.5 Pengujian Hipotesis

5.1.5.1 Uji Parsial (*t-test*)

Tabel 5.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial (*t-test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.708797	2.460487	-2.726613	0.0080
ROA	0.081647	0.026188	3.117688	0.0026
SIZE	0.580715	0.167594	3.465012	0.0009

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Uji statistik t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 \rightarrow \beta_{YX_2} = 0$ *return on asset* (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y);

$H_1 \rightarrow \beta_{YX_2} \neq 0$ *return on asset* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y);

2) $H_0 \rightarrow \beta_{YX_4} = 0$ ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y);

$H_1 \rightarrow \beta_{YX_4} \neq 0$ ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y);

Kriteria uji :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan, nilai Prob. *return on asset* (X_1) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0026 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *return on asset* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan, nilai Prob. ukuran perusahaan (X_2) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ($0.0009 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ukuran perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

5.1.5.2 Uji Simultan (*F-test*)

Tabel 5.10

Hasil Uji Hipotesis Simultan (*F-test*)

R-squared	0.259656	Mean dependent var	0.590629
Adjusted R-squared	0.239913	S.D. dependent var	0.685307
S.E. of regression	0.597470	Sum squared resid	26.77282
F-statistic	13.15212	Durbin-Watson stat	1.857133
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 \rightarrow \beta_{YX_i} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *return on asset* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan (Y);

$H_1 \rightarrow \beta_{YX_i} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari *return on asset* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan (Y);

$\alpha = 5\%$

Kriteria uji :

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$; atau

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.15212. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F . Untuk $\alpha = 5\%$, $df_1 = k = 3$, dan $df_2 = n - k - 1 = 78 - 3 - 1 = 74$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.73.

Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($13.1 > 2.73$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa *return on asset* (x_1) dan ukuran perusahaan (x_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (y).

5.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap

variabel dependen. Untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R*².

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.259656	Mean dependent var	0.590629
Adjusted R-squared	0.239913	S.D. dependent var	0.685307
S.E. of regression	0.597470	Sum squared resid	26.77282
F-statistic	13.15212	Durbin-Watson stat	1.857133
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber : Hasil *Output E-views 9*

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.239913 atau 23.9%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) memberikan pengaruh sebesar 23.9% terhadap nilai perusahaan (Y). Sisanya sebesar 76.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan secara parsial dapat diketahui dari tingkat signifikansi. Hasil uji statistik t pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t statistik 3.117688 dengan tingkat signifikansi 0.0026 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan dan hipotesis yang disusun yaitu *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan perusahaan. Maka dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pula

nilai perusahaan (Martini, 2013). Santika dan Kusuma (2002) menyimpulkan bahwa profitabilitas sebagai proksi kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yangs Analisa (2011) dan Sri Hermuningsih (2013) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dapat diketahui dari tingkat signifikansi. Hasil uji statistik t pada tabel 5.9 menunjukkan nilai t statistik sebesar 3.465012 dengan tingkat signifikansi 0.0009 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan dan hipotesis yang disusun yaitu ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivasnya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini

disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006), Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *return on asset* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil uji F. Pada tabel 5.10 dapat dilihat nilai Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($13.1 > 2.73$), dan nilai *prob.(F-statistic)* sebesar 0.000013 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang di harapkan ($0.000013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi $R_2(R-square)$ sebesar 0.239913 atau 23.9% yang berarti bahwa nilai perusahaan yang terjadi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*return on asset* dan ukuran perusahaan) sebesar 23.9%, sedangkan sisanya sebesar 76.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki aset yang banyak atau ukuran perusahaannya besar diasumsikan dapat meningkatkan penjualan ataupun melakukan ekspansi sehingga meningkatkan laba perusahaan atau dengan kata lain meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kedua variabel ini secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 23.9 %. Sedangkan sisanya 76.1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.